



## **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

**Amirul ikhsan<sup>1</sup>, Argantos<sup>2</sup>**

*Jurusan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang*  
[amirulikhsan85@gmail.com](mailto:amirulikhsan85@gmail.com)

**Kata kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. sample dalam penelitian kualitatif dinamakan inforaman. Penentuan sumber data dengan *purposive sampling*. pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan reduksi data, data *display* dan penerikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang yang meliputi peran guru yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator sudah terlaksana dengan baik karena guru penjasorkes sudah membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, serta pengaplikasiannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dan juga guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik pada pembelajaran. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan sesuai dengan peran guru yaitu peran guru sebagai pengelola, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai evaluator belum berjalan dengan sepenuhnya, karena pengalokasian waktu yang kurang tepat, masih kurangnya koreksi pembelajaran pada akhir jam pelajaran kepada peserta didik dan sarana prasarana yang kurang memadai

**Keywords:** *Implementation of Learning in Physical and Physical Education*

**Abstract:** *The aim is to know and describe the factors that influence the Implementation of Learning in Physical and Physical Education. This type of research is descriptive with a qualitative approach. the sample in qualitative research is called inforaman. Determination of data sources with purposive sampling. data collection using in-depth interviews. Data analysis using data reduction, data display and conclusion conclusions. Based on the results of the research carried out it can be concluded (1) Implementation of Learning Sports Physical and Physical Education in SMP N 4 Lembah Melintang which includes the teacher's role as teacher as a learning resource, teacher as facilitator has been well implemented because penjasorkes teachers have made complete learning devices, and its application in accordance with the learning plan created and also the teacher has carried out his role as a facilitator, namely facilitating students in learning. (2) The implementation of sports and health physical education learning in accordance with the teacher's role, namely the role of the teacher as manager, as a supervisor, as a motivator and as an evaluator has not run fully, due to inappropriate allocation of time, there is still a lack of correction of learning at the end of the lesson to participants students and inadequate infrastructure.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis. Samsudin (2008:2) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui suatu aktivitas jasmani yang

didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Rahayu (2013:7) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis. Tujuan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dan

kurikulum yang ditetapkan di sekolah berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat (11) tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menyatakan bahwa "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani".

Menurut Paturusi (2012:4) Penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang paling lengkap dalam membina Peserta didik ke arah yang lebih baik karena semua aspek ada pada penjasorkes, mulai dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sardiman (2010:125) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, tenaga pengajar Penjasorkes memang harus dari manusia-manusia yang berkompeten di bidangnya agar anak didik tidak hanya dijadikan sebagai alat, melainkan sebagai subyek yang memang harus diberi porsi pembelajaran supaya mengalami perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu peran guru dan minat peserta didik saling tergantung serta didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dan kurikulum yang ditetapkan bisa terlaksana tanpa mengurangi proses perkembangan Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah pada umumnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup tiga ranah pembelajaran antara lain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, pengalaman belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat memberi rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan terhadap peserta didik pada tiap-tiap ranah tersebut. Disamping itu peserta didik dapat memahami konsep-konsep pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menumbuhkan sikap sportivitas dan percaya diri.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi

agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, yaitu: (1) yang memberikan pengajaran (Guru), (2) yang menerima pelajaran (peserta didik), serta (3) sarana dan prasarana.

Pertama, Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan mobilisator. Artinya, guru mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, bimbingan dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP N 4 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Adapun dugaan sementara yang penulis amati faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yaitu kurangnya peran guru Penjasorkes karena saat pembelajaran guru hanya menerangkan pembelajaran dan memberikan bola kepada peserta didik tanpa mengawasi kegiatan peserta didik tersebut, minat peserta didik terhadap pembelajaran kurang karena tidak ada yang menarik dipelajari yang dilakukan dan tidak ada dorongan dari guru Penjasorkes itu sendiri dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk bermain diluar pekarangan sekolah, disini dukungan dari kepala sekolah juga diperlukan karena yang mengawasi dan bertanggung jawab terhadap sekolah. Berbagai faktor tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes studi kualitatif di sekolah SMP N 4 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial. Sedangkan sample dalam penelitian kualitatif dinamakan informan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *Purposive Sampling*. Aktor yang paling penting adalah informan-informan yang memiliki hubungan kegiatan proses belajar Penjasorkes di SMP N 4 Lembah Melintang diantaranya (1) Kepala sekolah (2) Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (3) Guru non pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (4) Peserta didik (5) Dan lain-lain ditambahkan jika diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display*, Penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berkaitan dengan peranan guru untuk lebih jelas hasil temuan dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes ini diperlukan peranan guru yang termasuk di dalamnya yaitu peran guru sebagai sumber belajar dan guru sebagai fasilitator. Kemampuan merencanakan pembelajaran bagi profesi guru dalam pembelajaran Penjasorkes meliputi, membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP dan persiapan mengajar. Hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah

bidang kurikulum SMP N 4 Lembah Melintang menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya di SMP N 4 Lembah Melintang ini guru olahraga yang defenitit itu sedang sakit, jadi digantikan oleh seorang guru yang namanya bapak Fero dan beliau sudah mengabdikan lebih kurang satu tahun. Jadi bapak fero ini yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran beliau sudah menyerahkan dan sesuai dengan kurikulum. Dengan catatan, untuk perangkat pembelajaran kurikulum 2006 (KTSP), karna pak Fero ini merupakan guru yang baru maka perangkat-perangkat yang lama, yang dipakai bapak suadriman (sakit) masih ada di sekolah kita ini, jadi pak Fero ini bisa menggunakan apa yang ada saja. Jadi yang diserahkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian untuk pengalokasian waktu pembelajaran perlu diperhatikan dan kurangnya kedisiplinan kehadiran”.

Hasil wawancara penulis dengan wakil kurikulum tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, pertama penulis menanyakan tentang bagaimana guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melakukan proses pembelajaran dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya wakil kurikulum menjelaskan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah memberikan perangkat pembelajaran baik itu silabus, rpp, program semester dan program tahunan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun kendalanya guru yang kurang disiplin waktu dan disiplin kehadiran, sehingga waktu pelajaran kurang dioptimalkan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bapak Fero menjelaskan bahwa :

“saya selalu membuat perangkat pembelajaran karena mengenai rpp seorang guru itu wajib mempersiapkannya karena itu adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Saya disini mengumpulkan rpp tersebut diawal semester. Jadi itu kemudian menjadi tahapan-tahapan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Namun dikarnakan fasilitas yang kurang memadai, peserta didik yang harus gantian dan menunggu giliran saat praktek dilapangan. Sehingga waktu pembelajaran sering tidak sesuai dengan rpp, intinya kita yang mengkondisikan”.

Hasil wawancara penulis dengan pak Fero mendapatkan jawaban dari apa yang disampaikan oleh wakil kurikulum bahwasanya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sering kurang tepat waktu untuk masuk jam pelajaran dan juga kehadiran, dan Pak fero membenarkan itu, dikarnakan jarak rumah pak fero ke sekolah yang memakan waktu yang cukup lama, namun itu semua tergantung niat dari beliau untuk lebih mempertimbangkan jarak ke sekolah.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peran guru yang diperlukan adalah peran guru sebagai pengelola, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator. Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru non Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 lembah Melintang menjelaskan bahwa :

“Selama ini yang saya perhatikan pak Fero ini membawa suatu pembaruan, maksudnya cara dia dilapangan membawakan pembelajaran tersebut dengan variasi pembelajaran, maksudnya tidak monoton praktek belajar dan banyak model yang diterapkan. Kemudian untuk didalam kelas tentunya bapak fero mempersiapkan segala macam didalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung di ruangan”.

Hasil wawancara penulis dengan guru non Penjasorkes tersebut, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan berlangsung di ruangan maupun di lapangan, dan apa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di SMP N 4 Lembah Melintang. Kenyataannya kendalanya adalah mengenai Sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga guru Penjasorkes harus mempunyai inisiatif sendiri untuk berlangsungnya Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pak fero :

“Saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pak fero selalu menjelaskan tujuan dari pelajaran yang disampaikan supaya peserta didik paham dan

mengerti dalam belajar, memberikan motivasi ketika peserta didik yang mulai jenuh supaya bersemangat lagi dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian pada saat akhir kegiatan belajar bapak fero kadang kala memberikan evaluasi atau koreksi di akhir kegiatan belajar teori maupun praktek, mungkin karna waktu pelajaran tidak cukup”.

Hasil wawancara penulis dengan guru non Penjasorkes dan peserta didik bahwasanya guru Penjasorkes sudah melaksanakan dengan sebaik mungkin sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

#### **Pembahasan**

Dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang tidak terlepas dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk mengacu kepada pembahasan komponen yang terkait dalam standar nasional pendidikan seperti yang penulis sampaikan berikut.

##### **1. Pelaksanaan Dalam Merencanakan Pembelajaran Penjasorkes di SMP N 4 Lembah Melintang**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, diketahui dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang, ditinjau dari perencanaan pembelajaran sudah baik. Hal ini sudah diketahui telah terlaksananya Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang jelas, baik pada perencanaan tahunan, semester maupun perencanaan pembelajaran harian. Namun, temuan penelitian ini diketahui bahwa sudah terlaksananya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memiliki perencanaan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan temuan penulis lakukan di lapangan.

Guru penjas harus memiliki perencanaan yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran

Penjasorkes. Perencanaan pembelajaran terbagi 3 (tiga) yaitu : 1) perencanaan pembelajaran tahunan, 2) perencanaan pembelajaran semester, dan 3) perencanaan pembelajaran harian. Program tahunan disusun setahun sekali untuk setiap mata pelajaran. Program tahunan merupakan gabungan atau kumulatif dari dua program semester, yang berisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu serta rencana pembelajaran. Alokasi waktu yang tercantum dalam garis besar program pengajaran merupakan alokasi untuk setiap semester.

Kemudian, penyusunan program semester sebagai bagian tugas dari guru, dibuat sebagai bahan atau pedoman praktis yang digunakan guru dalam mempersiapkan/merencanakan pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Sementara, persiapan mengajar merupakan penjabaran dari setiap pokok/sub pokok bahasan yang ada dalam program semester. Persiapan mengajar merupakan bentuk persiapan konkret untuk melaksanakan pembelajaran. Pada prinsipnya persiapan mengajar hendaknya ringkas, langkah-langkah kegiatan jelas, mudah dikuasai, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terlaksana dengan baik, maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui ketiga aspek tersebut, seperti perencanaan tahunan, perencanaan semester, dan perencanaan program mengajar harian. Program tahunan harus berisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, alokasi waktu serta rencana pembelajaran. Alokasi waktu yang tercantum dalam mempersiapkan/merencanakan pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Persiapan mengajar hendaknya ringkas, langkah-langkah kegiatan jelas, mudah dikuasai, dimengerti dan dipahami.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Penjasorkes di SMP N 4 Lembah Melintang**

Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SMP N 4 Lembah Melintang dalam melaksanakan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini terungkap dari wawancara penulis dengan guru non Penjasorkes dan peserta didik, serta

pengamatan dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP N 4 Lembah Melintang.

Dari hasil wawancara penulis dengan Wakil Kurikulum dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta pengamatan dan studi dokumentasi yang penulis lakukan diketahui guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran dengan mengawali pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tugas guru dalam mengajar meliputi memulai pembelajaran, mengelola kegiatan inti, mengorganisasi waktu, peserta didik dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan mengakhiri pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam memulai pembelajaran adalah menyampaikan bahan pelajaran dengan cara menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan materi yang sebelumnya, menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik, dan motivasi peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara memberitahukan tujuan pelajaran. Memberikan gambaran umum tentang inti bahan pelajaran, memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, dengan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang menarik.

Namun demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus sesuai dengan situasi keadaan sekolah seperti, tersedianya sarana dan prasarana penunjang, kebutuhan, perkembangan, kegembiraan maupun keikutsertaan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang dalam membuat perencanaan. Kegiatan yang menunjuk pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang sesuai dengan standard isi dan standar proses yang terdapat dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) antara

lain, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi. Dari hasil penelitian penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang kepada guru yaitu ('Pak Fero') menemukan bahwa, dalam melakukan persiapan mengajar sudah terpenuhi sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama dan acuan standar isi dan standard proses pendidikan yang berlaku seperti, menyiapkan program tahunan/semester, RPP, bahan ajar, pengayaan dan silabus.

2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang. Dari penelitian yang penulis lakukan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu ('Pak Fero'), telah terpenuhi sesuai dengan program semester dan silabus yang dipersiapkan sebelumnya seperti : guru membariskan dan menyebutkan abse peserta didik, selanjutnya guru menyampaikan materi secara teori sebelum materi praktek yang akan dilaksanakan. Tetapi sebagai catatan kecil rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum diserahkan/belum sampai kepada kepala sekolah.

Kemudian bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Lembah Melintang sudah terpenuhi berdasarkan kurikulum tingkat sekolah menengah pertama dan standar penilaian. Hal ini tergambar dari kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan seperti melaksanakan penilaian, menyusun dan mengelola data, menilai dan menyusun laporan hasil penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Paturusi, Ahcmad. 2012. *Manajemen pendidikan Jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 3 Tahun 2005 Dan Peraturan Pemerintah Tahun 2007 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bandung: Citra Umbara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.